

**PERANAN PEMENTASAN WAYANG KULIT DALAM PENYAMPAIAN PESAN
UNTUK PENINGKATAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT
MENYONGSONG PEMILU LEGISLATIF
(Studi Kasus pada Sanggar Seni Cenk Blonk Belayu)**

Ni Nyoman Tri Itami

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra

Email : tritami@gmail.com

I Gusti Agung Laksmi Swaryputri

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dwijendra

Email : laksmiastawa@gmail.com

Abstrak

Komunikasi seni pertunjukan tradisional wayang kulit sebagai salah satu media komunikasi yang masih mempunyai tempat terhormat dan digemari oleh masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu. Pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* bertujuan dalam penyampaian pesan untuk peningkatan kesadaran politik masyarakat menyongsong pemilu legislatif pada tahun 2009. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* memiliki peranan yang sangat penting. Melalui percakapan para tokoh pewayangan dalam pementasan tersebut, wayang kulit *Cenk Blonk* menyampaikan berbagai informasi penting yang terkait dengan pemilu legislatif 2009. Adapun pesan yang terkait dengan peningkatan kesadaran politik diantaranya kemuliaan berpolitik, pengabdian kepada nusa dan bangsa, menepati janji politik dan sikap mengayomi, penggunaan hak pilih, dan proses pemilihan serta asas pemilu.

Kata Kunci : Wayang Kulit, Pesan, Kesadaran Politik, Pemilu Legislatif

Abstract

The communication of the leather puppet's traditional performing art as one of the communication tool that still have a place of honor and loved by the Balinese people who are predominantly Hindu. The Cenk Blonk's leather puppet show is aimed in delivering the message to increase the political awareness of the society to meet the legislative elections in 2009. This research is using the descriptive qualitative method. Based on the results of this analysis, it is known that the Cenk Blonk's leather puppet show has a very important role. Through the conversations amongst the puppet characters on that show, Cenk Blonk's leather puppet conveys some important informations that related with the legislative elections in 2009. The messages that related with increasing the political awareness are including political glory, devotion to the country and nation, keeping political promises and nurturing attitude, the use of voting rights and the election process as well as the election principle.

Keywords: Leather Puppet, Message, Political Awareness, Legislative Election

1. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini terutama yang menyangkut media komunikasi modern seperti : Televisi, Radio, Internet, dan Koran mempermudah dalam penyebaran informasi secara timbal balik. Kemampuan media modern ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu penyebaran informasinya serentak dan cepat.

Berbeda dengan media komunikasi tradisional yang penyebaran informasinya bersifat lokal yang terbatas oleh ruang dan waktu, namun mempunyai kemampuan yang dapat menerima umpan balik secara langsung dan dapat membaca situasi dan kondisi pada saat komunikasi berlangsung. Kedua media ini sama-sama dapat membentuk opini publik serta mempunyai fungsi sebagai penyebar in formasi yang bersifat mendidik, menghibur dan sebagai kontrol sosial yang konstruktif, artinya kontrol sosial yang bersih dan membangun.

Informasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi tetapi yang perlu diketahui adalah apakah informasi tersebut berguna bagi orang lain atau tidak. Untuk dapat menjanjikan suatu informasi yang terpilih dan berguna bagi orang lain atau publik, maka harus diketahui sifat-sifat informasi tersebut. Adapun sifat-sifat informasi menurut (Widjajaya, 1999:36) yaitu harus kita ketahui sebelum menyampaikan kepada publik adalah :

- 1) Informasi yang relevan dan tidak relevan.
- 2) Informasi dapat tepat waktu dan dapat pula tidak tepat waktu.
- 3) Informasi dapat berguna atau tidak berguna.
- 4) Informasi dapat valid atau tidak valid.

Selain media komunikasi yang bersifat modern sebagai masyarakat yang berbudaya dan berkesenian juga memiliki salah satu media komunikasi yang dikenal sebagai media komunikasi tradisional. Komunikasi tradisional seperti seni pertunjukan Wayang Kulit, Arja, Drama Gong, Topeng, Gambuh, dan sebagainya, merupakan bagian dari media komunikasi tradisional yang masih mempunyai tempat terhormat dan masih digemari oleh masyarakat Bali khususnya, yang mayoritas beragama Hindu. Salah satu contohnya seperti pertunjukan Wayang Kulit. Dari beberapa pertunjukan tradisional yang ada, beberapa di antaranya memiliki fungsi ganda, selain sebagai kesenian Wali (kesenian yang bersifat keagamaan disisi lain juga berfungsi sebagai kesenian bebalihan yang berarti bahwa pertunjukan kesenian itu tidak berhubungan secara langsung dengan proses keagamaan, dimana pertunjukan itu sering pula di jumpai pada upacara keagamaan.

Salah satu pementasan wayang kulit yang masih diminati oleh masyarakat Bali hingga saat ini yaitu wayang kulit "*Cenk Blonk*". Dalam hal ini selain sebagai sarana hiburan wayang kulit *Cenk Blonk* juga dipergunakan sebagai media komunikasi tradisional dalam penyampaian pesan untuk peningkatan kesadaran politik masyarakat menyongsong pemilu legislative, seperti pada CD Wayang *Cenk Blonk* yang berjudul "Politik Itu mulia", pada tahun 2009.

Cenk Blonk menyajikan lawakan segar yang didalamnya diselipkan unsur-unsur politik dimana hal tersebut bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengetahuan politik.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peranan Pementasan Wayang Kulit Dalam Penyampaian Pesan Untuk Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat Penyongsong Pemilu Legislatif”.

Berdasarkan latarbelakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peran pementasan wayang kulit dalam penyampaian pesan untuk peningkatan kesadaran masyarakat menyongsong pemilu legislatif.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan pementasan wayang kulit dalam penyampaian pesan untuk peningkatan kesadaran politik masyarakat menyongsong pemilu legislatif.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengetahui lingkungannya dengan; (1) Membangun hubungan antara sesama manusia. (2) Melalui pertukaran informasi. (3) Untuk menguatkan sikap dan tingkah orang lain. (4) Berusaha merubah sikap dan tingkah laku itu.

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkahlaku mereka (Everett M. Rogers 1994 : 14).

Oleh karena itu, jika seseorang berada dalam suatu situasi berkomunikasi, orang tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

Dalam pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seorang yang ingin menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerimaan dan pengaruh.

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Aristoteles, ahli filsafat Yunani Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Pandangan Aristoteles ini oleh sebagian besar pakar komunikasi dinilai lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika. Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1949), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya yaitu : pengirim, transmitter, signal, penerima, dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Pesan

Pesan yang di maksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

3. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

Selain terdapat media komunikasi moderen juga terdapat media komunikasi tradisional. Tradisional berasal dari kata *tradition* yang dalam bahasa Indonesia menjadi tradisi yang kebiasaan turun-menurun.- Nal disini yang mengakhiri kata tradisi itu berarti menunjukkan sifatnya. Jadi tradisional berarti prilaku kehidupan yang berpegangan pada norma-norma dan kebiasaan turun-temurun.

Maka pengertian komunikasi tradisional adalah Suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang berupa lambang-lambang (dalam bentuk kata-kata), gerak-gerik., sikap atau prilaku yang bentuk sifat dan teknik komunikasinya merupakan suatu kebiasaan masyarakat dimana komunikasi itu berlangsung.

Sedangkan menurut Sofandi dan Yunus (1987 : 12) menyatakan komunikasi tradisional adalah segala apa yang dituturkan atau diwariskan secara turun-menurun oleh orang tua atau nenek moyang. Dengan demikian komunikasi tradisional ini akan menggunakan tradisi manusia secara awal, semenjak dimulainya peradaban manusia. Di Bali misalnya peranan komunikasi seni pertunjukan tradisional seperti: Topeng, Arja, Drama Gong, Gambuh, Wayang

dan sebagainya merupakan salah satu media komunikasi dan informasi yang masih mempunyai tempat terhormat dan digemari masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu

Media komunikasi tradisional yang masih memiliki tempat terhormat di hati masyarakat Hindu saat ini adalah wayang kulit. Istilah wayang mengandung makna banyang atau banyangan. Hal itu memang sangat masuk akal karena konsonan / p /, / b /, / m/ ,/ w /, sebagai konsonan bibir (bilabial) di dalam bahasa nusantara seringkali dapat dipertukarkan tanpa mengubah makna, seperti terlihat dalam kata *babi* dengan *bawi* kata *batu* dengan *watu*, *balu* dengan *walu* dan sebagainya. Mulyono (1978 : 9) Wayang, dalam bahasa Jawa kata ini berarti *Bayangan*, dalam bahasa Melayu di sebut baying-bayang, dalam bahasa Aceh Bayeng, dalam bahasa Bugis Wayang atau Bayang.

Dalam bahasa Bikol dikenal kata baying artinya barang, yaitu apa yang dapat dilihat dengan nyata. Dalam buku Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah (Pandji dkk,1979 : 149) dijelaskan bahwa wayang kulit merupakan seni pertunjukan wayang yang pelaku – pelakunya berwujud boneka – boneka dua dimensi dari kulit yang diukir atau disajikan oleh seorang dalang. Kendatipun demikian, beberapa informasi tentang wayang kulit perlu disampaikan lebih jauh untuk memperoleh gambar yang lebih holistik mengenai wayang kulit tersebut.

Adapun jenis – jenis wayang kulit yaitu : Wayang Kulit Babad, Wayang Kulit Parwa, Wayang Kulit Ramayana, Wayang Kulit Arja, Wayang Kulit Tantri, Wayang Kulit Gambuh dan Wayang Kulit Cupak.

Dalam pementasan wayang kulit terdapat pesan – pesan politik maupun moral yang di selipkan dalam pementasannya. Pada pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* terdapat pesan politik untuk kesadaran masyarakat mengenai politik itu sendiri. Pengertian dari politik itu sendiri yaitu proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam Negara. Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional.

Adapun yang dimaksud politik masyarakat adalah masyarakat yang sadar akan politik atau masyarakat yang keikutsertaannya terhadap hidup bernegara menjadi penting dalam kehidupannya sebagai warga negara. Masyarakat dalam ilmu politik terbentuk dalam tiga karakter diantaranya yaitu, masyarakat kritis, masyarakat konservatif, dan masyarakat idialis.

Negara Indonesia merupakan negara yang menjung – jung demokrasi sehingga dalam menentukan pemerintah baik itu anggota legislatif ataupun presiden akan melalui cara pemilihan umum dan pemilihan legislatif. Pemilihan legislatif adalah pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas menjadi anggota legislatif. Pemilihan legislatif diadakan setiap 5 tahun sekali. Penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia termasuk pemilihan legislatif baik itu bersifat nasional merupakan tanggung jawab dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang telah diatur dalam Undang – undang No 15/2011. Selain

KPU lembaga yang bertanggung jawab akan berlangsungnya pemilihan umum adalah Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan juga ada Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) mempunyai tugas untuk memeriksa gugatan atau laporan atau tuduhan pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh anggota KPU atau Bawaslu. (Rohmanah : 2014).

2. METODE

Rancangan penelitian yang dipakai adalah rancangan studi kasus. Dimana proses penelitiannya dilakukan lebih mendalam oleh peneliti. Salah satu kehususan peneliti studi kasus sebagai metode penelitian adalah tujuannya. Penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang berujung pada menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa pada sesuatu yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu pelaku yang memahami objek data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jadi, informan yang dimaksud disini adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu I Wayan Nardayana dalang wayang cengkblonk sekaligus pemilik Sanggar Seni *Cenk Blonk* Belayu.

Teknik yang digunakan disini ada tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik observasi peneliti mencari informasi ke lokasi penelitian dan menonton CD wayang kulit *Cenk Blonk* tahun 2009 yang berjudul "Politik itu Mulia", proses wawancara peneliti melakukan wawancara mendalam langsung dengan dalang wayang kulit *Cenk Blonk* I Wayan Nardayana, dan teknik dokumentasi peneliti mengambil dari CD wayang kulit *Cenk Blonk* serta beberapa foto wawancara peneliti dengan informan dan foto pementasan wayang kulit *Cenk Blonk*.

Di dalam menganalisis data yang telah diperoleh, teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan memberi ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna. Langkah – langkah yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan dan sampai kesimpulan akhir. (Sujerweni, 2014 : 35)

Lokasi penelitian di Sanggar Seni *Cenk Blonk* Belayu Tabanan yang merupakan sanggar seni yang didirikan langsung oleh I Wayan Nardayana.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Wayang Kulit Cenk Blonk

Dalam pewayangan ada beberapa tokoh punakawan yang namanya *Nang Klenceng*, *Nang Ceblong*, *Nang Ligor*, *Nang Semangan* dan sebagainya. Tokoh-tokoh itu sudah dikenal masyarakat sejak dulu. Pada mulanya nama wayang Wayan Nardayana bukan *Cenk Blonk*, namun *Gitaloka*. Maka dari itu setiap pementasan pada *kelir* pementasan ia selalu mencantumkan nama “Wayang *Gitaloka* dari Belayu”.

Setiap pementasan Nardayana selalu menampilkan dua tokoh yaitu *Nang Klenceng* dan *Nang Ceblong* selain *Tualen*, *Merdah*, *Sangut* dan *Delem*. Apapun judul ceritanya semua lakon tersebut pasti ada di setiap pementasan dan pada setiap pementasan tokoh *Cenk* dan *Blonk* tetap hadir sebagai bagian dari masyarakat di sebuah cerita itu. Namun setiap melakukan Pementasan tidak ada orang yang menyebutkan nama pertunjukannya dengan sebutan Wayang *Gitaloka*.

Pada saat pentas di Jempayah Mengwitani, saat Nardayana masih duduk di mobil dan Nardayana melihat ada penonton yang bertanya pada temannya, “Wayang Apa Yang Pentas?” lalu temannya menjawab “Wayang *Cenk Blonk*”. Disanalah Nardayana lantas terkejut kenapa nama wayangnya di sebut Wayang *Cenk Blonk* padahal nama wayannya *Gitaloka*. Lalu dari sanalah Nardayana mulai menamakan wayannnya dengan sebutan Wayang *Cenk Blonk*.

“*Cenk Blonk*” di ambil dari nama dua tokoh yaitu *cenk* dan *blonk*. Tokoh *Nang Kleceng* dalam wayang kulit disingkat menjadi *Cenk*, yang mempunyai wujud lucu : mulutnya panjang seperti buaya, berambut cepak, dan kalau berbicara cepat seperti ceng - ceng tetapi dia enerjik dan memiliki wawasan yang luas. Sementara itu tokoh *Nang Ceblong* dalam wayang kulit disingkat menjadi *blonk*, tokoh *blonk* ini tak kalah lucunya dengan *cenk* karena dia memiliki kepala botak, berbicaranya ceplas - ceplos, dan pada saat berbicara dia tidak bisa di rem, tetapi menyakitkan. Pasangan rakyat inilah asal mula kata “*Cenk Blonk*”. Dua tokoh ini bebas dari intervensi penguasa. Berbeda dengan empat tokoh punakawan yang ada dalam wayang kulit yaitu *Tualen*, *Merdah*, *Sangut*, dan *Delem*, selalu mewakili raja mereka. Bahkan keempat tokoh tersebut sering menjadi penerjemah. Keempatnya tidak bisa bebas dari kepentingan penguasanya, raja-raja.

Pesan Tentang Kemuliaan Berpolitik

Terdapat pesan politik dalam percakapan tokoh wayang *Sangut* dan *Delem* sebagai berikut :

Sangut : “Tidak, politik itu tidak jelek lem, bahkan politik itu sangat mulia sebab agama pun mengajarkan kita untuk berpolitik. Suatu negara lahir dari proses politik, politik itu sangat mulia asal dilaksanakan dengan etika, dengan sopan, dengan santun, dengan hormat dan bermatabat serta tanggung jawab yang penuh. Orang yang berpolitik bukan ngalih menang gen sing leemmm....!”

Delem : “Ooooo politik itu mulia???”

Sangut : “Mulia lem, makane melem harus menghormati aturan dalam berpolitik masih ada aturan-aturan yang harus kita hormati, walaupun melem menang

dalam berpolitik tapi kemenangan melem melanggar hukum berarti kemenangan melem itu cacat hukum”.

Delem : “Oh keto ???”.

Sangut : “Keto....Makane cang pedes ngorin kin melem lem”. (Sumber : CD Wayang Kulit Cenk Blonk)

Dari kutipan percakapan diatas menunjukkan bahwa tokoh *Sangut* menjelaskan kepada tokoh *Melem* bahwa politik itu sesungguhnya sangat mulia sebab agama pun mengajarkan kita untuk berpolitik dan suatu negarapun lahir dari politik. Politik itu mulia asal dilaksanakan dengan etika, sopan santun, hormat, bermatabat serta tanggung jawab yang penuh. Berpolitik harus dilakukan dengan cara yang lebih mulia yakni, dengan mentaati dan menghormati semua aturan-aturan dalam berpolitik oleh karena itu politik tidak boleh dilakukan semata-mata untuk memperoleh kemenangan dengan mehalalkan segala macam cara.

Pesan Tentang Pengabdian Kepada Nusa Dan Bangsa

Pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* juga berperan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpolitik. Hal tersebut dipaparkan melalui percakapan tokoh wayang *Sangut* dan *Delem* yang penulis cantumkan dalam kutipan percakapan dibawah ini :

Sangut : “*Yen Melem dot dadi pemimpin atau wakil rakyat Melem dot mengabdikan diri kin nusa dan bangsa mengabdikan pikiran dan tenaga icang pasti setuju*”.

Delem : “*Maksud ci e?*”.

Sangut : “*Hanya mengajar dengan dikasi makan, pilih cang ker baang kene, pilih cang ker baang kto, lama-lama masyarakat menjadi biasa seperti itu. Bedik-bedik nagih sumbangan politik harus bisa mendidik masyarakat pang bisa iya hidup mandiri*”.(Sumber : CD Wayang Kulit Cenk Blonk)

Dalam kutipan percakapan diatas menunjukkan bahwa serta untuk kepentingan rakyat yang dipimpin. Menjadi seorang pemimpin tidak boleh mabuk kekuasaan tokoh *Sangut* berusaha menjelaskan kepada tokoh *Delem* bahwa seorang pemimpin atau wakil rakyat harus mengabdikan diri, pikiran dan tenaga untuk kepentingan nusa dan bangsa dan mabuk kekayaan. Dalam melakukan sosialisasi untuk mendapatkan dukungan suara dari masyarakat, seorang pemimpin tidak boleh memberi iming-iming akan memberikan imbalan berupa uang atau barang kepada calon pemilih. Faktanya dari tahun ke tahun masyarakat lebih cenderung mengharapkan bantuan sumbangan dana dari pemimpin atau wakil rakyat untuk memperbaiki pura dan fasilitas-fasilitas umum lainnya oleh karena itu, dalam pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* tokoh *Sangut* juga menjelaskan kepada tokoh *Melem* bahwa seorang pemimpin juga harus bisa mendidik masyarakat agar bisa hidup mandiri tanpa mengharapkan sumbangan dari wakil rakyat yang telah dipilih. Karena politik yang baik adalah yang bisa mengajarkan masyarakat untuk mandiri bukan menjadi pengemis dan harus bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat. Hal tersebut tercantum dalam kutipan percakapan antara tokoh *Sangut* dan *Delem* seperti dibawah ini:

- Delem : “Pang bisa mandiri?”
 Sangut : “Pang bisa mandiri, pang sing care senggak lantasi, luung purane karena sai maan sumbangan, jani benyah purane depange suba, benyah bale banjare depine, benyah kantor Bendesane depange nak kal ngantiang bantuan pemerintah. Nyen pelih?”
- Delem : “To ngdyang kake pelih cai?”
 Sangut : “Karena Melem selalu mendidik rakyat seperti itu. Pilih kake ker baan kene, pilih kake ker baang keto, trus kto gen. Karena politik yang baik adalah yang bisa mengajarkan masyarakat untuk mandiri bukan menjadi pengemis, Melem harus bisa memberikan pencerahan pada masyarakat”. (Sumber : CD Wayang Kulit Cenk Blonk).

Pesan Tentang Menepati Janji Politik Dan Sikap Mengayomi

Tokoh Sangut juga menyampaikan kepada tokoh Delem bahwa seorang pemimpin harus bertindak sesuai dengan janji-janji yang telah diucapkan pada saat melakukan sosialisasi atau kampanye, agar seorang pemimpin tidak kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Seperti kutipan percakapan dibawah ini :

- Delem : : “Aduh ngut, yen kto satuan ci kake berterimakasih kin cai, yen sing cai nuturin kake dong sube te. Jani kene kake ker mengabdi kin nusa dan bangsa seenu kake idup, sebab kake taen ningeh filsafat”Hidup ini akan lebih berarti bila hidup ini dimanfaatkan juga. Bermanfaat untuk orang lain dan sesama, apalagi dengan nusa dan bangsa”.
- Sangut : : “Dibibih Melem ngabe madu, kewale dijit Melem ngabe racun, ngabe bisa. Bibih manis abe Melem kewale tau-tau dibelakang Melem kel menyangat ngae masyarakat sengkala, pang de kto! Pang de Melem kehilangan kepercayaan, nak keweh Melem ker dadi pemimpin yen kehilangan kepercayaan”.

Seorang pemimpin kedepannya harus mempunyai sikap yang dewasa, jujur, serta bisa mengayomi masyarakat agar kehidupan masyarakat yang dipimpin kedepannya bisa lebih baik. Hal tersebut disampaikan oleh tokoh Blonk kepada tokoh Cenk seperti kutipan percakapan dibawah ini :

- Blonk : : “Pemimpin kedepan harus dewasa”.
- Cenk : : “Orang dewasa to?”.
- Blonk : : “Dewa jak sa”.
- Cenk : : “Dewa?”.
- Blonk : : “Memiliki sifat-sifat dewa”.
- Cenk : : “Sa?”.
- Blonk : : “Putih bersinar, kenken carane pang ngidang rakyat pang nyak terang rakyat, pang nyak bagus kehidupan rakyatge kedepan, to madan saja”.
- Cenk : : “Sa?”.
- Blonk : : “Saja, sa ngaraning putih, ja ngaraning lahir. Bagaimana kejujuran to tetep diatas segala-galanya”.
- Cenk : : “Kene carane to, makane asas-asas pemilihan umum to tetep jalankan”. (Sumber : CD Wayang Kulit Cenk Blonk)

Pesan Tentang Penggunaan Hak Pilih

Tokoh Blonk juga mengajak tokoh Cenk untuk ikut serta mengarahkan semua elemen masyarakat agar menggunakan hak suaranya untuk memilih pemimpin atau wakil rakyat pada

pemilu legislatif yang diadakan pada tanggal April 2009 sesuai dengan aspirasinya masing-masing. Tokoh *Blonk* juga menyampaikan bahwa semua elit-elit politik agar bersama-sama menjaga keamanan untuk terciptanya pemilu yang damai dan aman. Seperti kutipan percakapan tokoh *Cenk* dan *Blonk* dibawah ini :

- Blonk* : Aaaaa disamping to lan arahan para wargane makejang pang pada yesadan kayang memilih kayang 9 April 2009 yang akan datang, to pang ajak mekejang pang pade memilih sesuai dengan aspirasi masing-masing”.
- Cenk* : “Keto be maksude keto be. Keto maksude pang ci nawang keto be pang ajak makejang artine memilih to”.
- Blonk* : “Tapi ade saran wa kin elit-elit politik”.
- Cenk* : “Aaaaa ape saran ci kin elit politik to?”.
- Blonk* : “Eeeee satu agar bersama-sama menjaga keamanan agar terciptanya pemilu yang damai, yang santhi. Amerika aja pemilihan umum bisa aman to ngujang irage Indonesia sing bisa ngae pemilu pang aman kan lek dik atie”.
- Cenk* : “Ohhh keto”.
- Blonk* : “Ae”
- Cenk* : “Men men dua?”.
- Blonk* : “Yang namanya sebuah pertarungan pasti ada kalah ada menang, siapapun yang menang itu merupakan kemenangan kita bersama”.
- Cenk* : “Tiga?”.
- Blonk* : “Selalu mengarahkan simpatisannya agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang anarkis, dan melanggar hukum”.
- Cenk* : Bih pokokne Blonk ngae gumi melah to ngidang sing kedidian, apinje dueg irage ngidang sing nage gumi melah pedidian”.

Pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* juga memiliki peranan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya peran masyarakat dalam pemilihan legislatif. Semua warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Semua warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dari negara, mendapat perlindungan yang sama dari negara, dan mendapat perlakuan yang sama dari negara. Selain itu, semua warga negara juga mempunyai kewajiban yang salah satunya adalah kewajiban untuk ikut memilih dalam pemilu. Semua warga negara harus menggunakan hak suaranya untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat karena satu suara rakyat sangat penting untuk menentukan siapa pemimpin atau wakil rakyat yang akan menjabat untuk lima tahun kedepannya. Semua kebijakan yang diambil pemerintah dalam semua bidang jelas akan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat kedepannya, sehingga semua masyarakat harus berperan aktif dalam menggunakan hak suaranya untuk menentukan pemimpin dan wakil rakyat yang akan menjabat lima tahun kedepannya. Hal tersebut dipaparkan melalui percakapan tokoh wayang *Cenk* dan *Blonk* yang penulis cantumkan dalam kutipan percakapan dibawah ini :

- Cenk* : Yen memunyi to ade unsur benarnya, tapi kene umpame yen negeri iragene gumin iragene sing aman, ekonomi sing bagus, lapangan kerja tidak ada oooo...dije ci ker ngalih gae? Amen sing ade lapangan kerja ije ker ngalih gae?”.

- Blonk : “Maksud cie?”.
- Cenk : “Nah untuk pang bagus ekonomi negara irage, kebijaksanaan pemerintah lima tahun kedepan pang bagus ci ngalih gae, situasi pang luwung ci sing dadi golput sebagai warga negara yang baik ci harus ikut menentukan kebijaksanaan pembangunan negara irage untuk lima tahun kedepan”.
- Blonk : “Oh keto?”.
- Cenk : “Keto, sebab ci dadi warga negara to ci punya hak dan kewajiban”.
- Blonk : “Hak wa apa?”.
- Cenk : “Ci mendapat pelayanan yang sama dadari negara, mendapat perlindungan yang sama dari negara, mendapat perlakuan yang sama dari negara, dan hal-hal yang sama lainnya dari negara”.
- Blonk : “Men kewajiban wa?”.
- Cenk : “Salah satu adalah ci bareng ikut memilih dalam pemilihan umum”.

Pesan Tentang Proses Pemilihan Dan Asas Pemilu

Pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* juga memiliki peranan dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang proses pemilihan dalam pemilu legislatif yang diadakan pada tanggal 9 April 2009. Tokoh *Blonk* menyampaikan kepada tokoh *Cenk* bahwa dalam pemilu legislatif ini masyarakat sudah bisa memilih langsung pemimpin atau wakil rakyat sesuai aspirasinya masing-masing, seperti kutipan percakapan dibawah ini :

- Cenk : “Langsung memilih orang, langsung memilih calon nyen aspirasi cine. Ooo sudah tersedia banyak calon ane kenken demen ci ne. Ane mekumis, ane jenggoten, ane kayak artis, gaya metal, ane muda, ane tua dan lain sebagainya”.
- Blonk : “Apa to?”.
- Cenk : “LUBER”.
- Blonk : “Lubere to ape?”.
- Cenk : “Langsung, umum, bebas, rahasia”.
- Blonk : “Langsung?”.
- Cenk : “Ci langsung ke TPS nyoblos tidak boleh diperantarakan, men ci seleg ngalih gae orin ci timpal ci nyoblosen, sing dadi keto pang harus ci datang ke TPS nyoblos”.
- Blonk : “Oh keto?”.
- Cenk : “Keto, nah yen ade masyarakat irage cacat tetap...”.
- Blonk : “Cacat tetap to engken maksudne to?”.
- Cenk : “Tuna netra, tuna rungu, tuna darsa to bisa didampingi oleh panitia to dalam menyontreng to keto”.
- Blonk : “Men gelem?”.
- Cenk : “Amen gelem ci ngoyong jumah, kecuali ci gelem di rumah sakit sing ngidang bangun nanti ada petugas panitia yang mengantarkan kesana. Amen ci ulian ci nyaru-nyaru ngorang gelem dirumah to gelem ngidang bangun to anggon ci alasan duen, berarti hak ci hilang, kewajiban ci to hilang, hak memilih ci to hilang artine to”.
- Blonk : “Umum?”.
- Cenk : “Ajak makejang memilih yang sudah memenuhi persyaratan 17 tahun keatas atau sudah kawin. Oooh keto pang ci nawang to!”.
- Blonk : “Bebas?”.
- Cenk : “Ape je keneh ci memilih orang lain tidak boleh menginterpensi, menekan, mengancam tidak boleh”.
- Blonk : “Kalau wa ditekan, dipaksa orine milih ne milih to engken?”.

Cenk : “Ci bisa laporkan”.
Blonk : “Kije laporen?”.
Cenk : “Ke PANWASLU”.
Blonk : “Dije umahne?”.
Cenk : “Umahne? Ngujang umahne takon cie!!”.
Blonk : “Benehhh PANWASLU dije umahne?”.
Cenk : “Panwaslu to panitia pengawas pemilihan umum, to keto to di desa ada. To madan panwaslu lapangan, dikecamatan panwaslu kecamatan, dikabupaten panwaslu kabupaten, di provinsi panwaslu provinsi”.
Blonk : “Engken?”.
Cenk : “Akan diteruskan ke polisi, polisi yang melanjutkan to yen pelih ben menekan orang lain, mengintimidasi dan lain sebagainya to hukumannya pidana bisa penjara hukumannne to, tapi kalau pelanggarannya administrasi dilanjytkan ke KPU to ane menindak to kelapangan. Pelanggaran administrasi jadi hukumnya hukum administrasi”.
Blonk : “Men rahasia?”.
Cenk : “Orang lain tidak boleh tau. Tidak boleh ada orang lain yang tau pada saat ci memilih nyoblos to. Apin ade nak mesima krama pulang kerumah harus diterima dengan bagus. Nak sosialisasi adane to harus diterima dengan tangan terbuka dan senyum yang bagus. Intinya pada akhirnya di TPS itu di tempat menyoblos di tempat penyontrengan itu ci sendiri menentukan sesuai dengan aspirasi ci ne. Oh keto”.(Sumber : CD Wayang Kulit *Cenk Blonk*)

Dalam kutipan diatas tokoh *Blonk* juga menyampaikan bahwa pemilu pada tanggal 9 April 2009 dilaksanakan dengan asas luber (langsung, umum, bebas, rahasia). Semua masyarakat harus langsung datang ke TPS (tempat pemungutan suara) terdekat untuk memilih calon pemimpin dan wakil rakyat sesuai dengan aspirasinya masing-masing. Apabila masyarakat yang memiliki penyakit cacat tetap seperti, tuna netra, tuna rungu, tuna darsa bisa didampingi oleh panitia pada saat melakukan pemilihan di TPS, sedangkan untuk masyarakat yang sedang dirawat inap di rumah sakit kartu suara akan dibawakan ke rumah sakit oleh pihak panitia. Pemilu legislatif bersifat umum, yakni semua warga negara yang sudah berusia 17 tahun keatas mempunyai hak yang sama untuk memilih pemimpin atau wakil rakyat lima tahun kedepannya. Pemilu legislatif juga bersifat bebas dan rahasia karena semua masyarakat bebas memilih sesuai dengan aspirasinya masing-masing tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan pada saat melakukan pemilihan di TPS, pemilihan dilakukan secara rahasia . Pemilihan dilakukan dengan cara memberi tanda centang pada kolom nama partai atau pada kolom nomor urut calon atau pada photo calon wakil rakyat yang akan dipilih. Pada pemilu legislatif tahun 2009 masyarakat memilih empat anggota dewan yakni, DPR pusat, DPRD provinsi, DPRD kabupaten, dan DPD. Seperti kutipan percakapan dibawah ini :

Cenk : “Amen pidan nyoblos”.
Blonk : “Men jani?”.
Cenk : “Nyenteng”.

Blonk : “Dije centeng to?”.
Cenk : “Kene yang pertama ada 3 cara”.
Blonk : “Care ape to?”.
Cenk : “Pertama di kolom nama partai”.
Blonk : “Yang kedua?”.
Cenk : “Dikolom nomor urut calon”.
Blonk : “Ketiga?”.
Cenk : “Dikolom nama calon nyenteng cepok gen to, jani kalau DPD”.

Dari kutipan-kutipan percakapan tokoh-tokoh pewayangan dalam pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* yang telah penulis cantumkan diatas menunjukkan bahwa pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* memiliki peranan yang sangat penting dalam mengenalkan cara berpolitik yang baik kepada masyarakat serta mengarahkan masyarakat untuk berperan aktif dalam menyampaikan aspirasinya dengan menggunakan hak suaranya dalam pemilu legislatif pada tanggal 9 April 2009. Masyarakat bisa menggunakan hak suaranya sesuai dengan aspirasinya masing-masing dengan mentaati semua aturan-aturan dalam pemilu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pemilu legislatif 2009 bisa berjalan dengan aman dan damai.

Data KPU (komisi pemilihan umum) menunjukkan bahwa pada tahun 2004 jumlah pemilih di semua kabupaten kota se-provinsi Bali adalah 1.947,255 orang, sedangkan pada tahun 2009 berjumlah 2.667.065 orang (KPU Bali). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah pemilih di tahun 2009, yang sudah tentu salah satu faktornya adalah karena peranan pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* dalam menyampaikan pesan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat menjelang pemilu.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pementasan wayang kulit *Cenk Blonk* berperan penting dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat dalam pemilu legislatif. Peranan tersebut dapat terlihat dari pesan – pesan yang disampaikan dalam pementasan wayang kulit *Cenk Blonk*, diantaranya pesan yang terkait dengan:

1. Pesan untuk mengajak masyarakat agar lebih mengetahui dan menyadari bahwa politik itu mulia.
2. Pesan yang bentuknya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mengabdikan kepada nusa dan bangsa serta menjadi masyarakat yang mandiri.
3. Pesan agar para politisi menepati janji politik dan memiliki sikap mengayomi masyarakat.

4. Pesan kepada masyarakat tentang proses pemilihan dalam pemilu legislatif yang diadakan pada tanggal 9 April 2009, agar masyarakat harus tetap menggunakan hak pilih dalam pemilu.
5. Pesan yang terkait dengan upaya memberikan informasi dan mengingatkan masyarakat tentang proses pemilihan dalam pemilu serta penerapan asas pemilu yang LUBER .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Untuk sanggar Seni *Cenk Blonk* Belayu diharapkan lebih kreatif dan inovatif, tetap menjadi sanggar seni yang terus menjaga dan mengembangkan kesenian tradisional Bali tidak hanya dikalangan lokal tetapi di kancah Internasional.
2. Untuk Pemerintah diharapkan agar mempertahankan budaya tradisional pewayangan agar tetap dipertahankan sebagai unsur – unsur budaya yang berupa nilai – nilai, kepercayaan norma, bentuk – bentuk pengembangan budaya dan pelestarian nilai – nilai kearifan lokal Bali dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan yang diharapkan bisa diwariskan melalui kesenian wayang kulit *Cenk Blonk* ini, dalam tatanan dan kreatifitasnya yang begitu nyata dalam kehidupan masyarakat Bali.
3. Sebagai masyarakat agar lebih aktif untuk menyalurkan aspirasinya dengan menggunakan hak suaranya untuk memilih calon pemimpin atau wakil rakyat pada pemilu legislatif. Serta masyarakat diharapkan untuk ikut melestarikan seni kearifan lokal berupa pementasan wayang kulit.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. Pengertian Dan Ciri – Ciri Masyarakat Politik.
<http://www.burung-net.com/2015/05/pengertian-dan-ciri-ciri-masyarakat-politik.html>Diakses tanggal 2 Januari 2016
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Bandem, I Made dan I Nyoman Sedana. 1993. *Pertunjukan Wayang Kulit Bali, Antara Tradisi dan Inovasi*. Masalah di sampaikan dalam Sarahsehan Wayang Kulit Nasional. Denpasar, 3 Juli 1993.
- Fakultas Ilmu Komunikasi. Tim Penyusun, 2014. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Universitas Dwijendra.
- Hasrullh. *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.Denpasar, Perpustakaan Yayasan Dwijendra.

- Henry Subiakto Rachmah Ida. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Denpasar. Perpustakaan Yayasan Dwijendra.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.
- Hafied Cangara,2009. *Komunikasi Politik* Jakarta : Rajawali Pers.
- Hafamira, 2014. *Undang – Undang Pemilu* Jakarta : Tim Hafamira
- Koentjaraningrat, 1989. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta : Djambata.
- KPU Bali. 2009. *Bank Data Pemilihan Umum*.<https://data.kpu.go.id/ss8.php> Diakses tanggal 10 Juni 2016
- Poewardamita, 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Rafiek, M.2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Aswaja Presindo.
- Widjaja. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksa.
- Wiratna Sujarweni, 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wayang Nusantara. 2009, *Saya Ingin Wayang Jadi Hiburan Favorit* www.isi-dps.ac.id/berita/sanggar-seni-cenk-blonk-belayu-sejatah<http://id.m.wikipedia.org/wiki/politik>. Diakses tanggal 12 januari 2016